

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
TINGKAT PRESTASI BELAJAR ANAK USIA MASA  
SEKOLAH DASAR 7-11TAHUN DI SD NEGERI 1 SUDIMORO  
DESA SUDIMORO KECAMATAN BULULAWANG  
KABUPATEN MALANG**

---

Vicky Rudianto<sup>1)</sup>, Ni Luh Putu Eka S.<sup>2)</sup>, Neni Maemunah<sup>3)</sup>

- <sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang  
<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
Email: [rudiantovicky@gmail.com](mailto:rudiantovicky@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tingkat Prestasi merupakan acuan dalam perkembangan anak dan juga sebagai tolok ukur suatu keberhasilan belajar siswa di sekolahnya. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi adalah faktor internal yaitu faktor psikologi yang muncul dari dalam individu dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga yang seperti cara orang tua mendidik. Orang tua merupakan peranan penting dalam mendidik anak sebagai motor penggerak yang memegang kendali pertama dan utama dalam perkembangan tingkat prestasi belajar, salah satunya melalui pola asuh yang mendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pola asuh dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi yang menggunakan desain *cross-sectional* dan uji statistik menggunakan *chi – square* dengan 0,05. Karena menginklusi dalam penelitian ini adalah adalah Anak usia sekolah dasar 7-11 tahun. Masih memiliki orang tua asli bukan orang tua angkat. Kelas 4 - 5 SD di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang berjumlah 53 Anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dari 53 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat prestasi anak termasuk dalam kategori Baik sebanyak 50 anak (94.4 %) Sedangkan hasil *chi – square* nilai didapatkan *p value* = 0,070 < (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Tingkat Prestasi Belajar Anak

***RELATIONS BETWEEN PATTERN OF CARING PARENTS WITH HIGH  
ACHIEVEMENT LEARNING IN PRIMARY SCHOOL YEARS CHILDREN AGE 7–  
11 YEARS IN SD 1 SUDIMORO VILLAGE SUDIMORO SUB-DISTRICT  
BULULAWANG MALANG REGENCY***

***ABSTRACT***

*Level of Achievement is a reference in the development of children and also as a benchmark of a successful student learning in school. The factors that affect the level of achievement is the internal factors of psychological factors that arise from within the individual and external factors that are family factors such as how parents educate. Parents is an important role in educating children as a driving force that holds first and foremost control in the development of learning achievement level, one of them through educative parenting. The purpose of this research is to identify the relationship of parenting pattern with the level of learning achievement in elementary school age children 7-11 years in SD Negeri 1 Sudimoro Sudimoro Village Bululawang District Malang Regency. This study used correlation analytic research using cross-sectional design and statistical test using chi-square with 0.05. Because inclusion in this study is the elementary school age children 7-11 years old. Still have real parents not foster parents. Grade 4 - 5 elementary school at SD Negeri 1 Sudimoro Sudimoro Village District Bululawang Malang Regency amounting to 53 Children. Based on the research conducted in the year of SD Negeri 1 Sudimoro Sudimoro Village, Bululawang Sub-District, Malang Regency, from 53 respondents found that most of the achievement level of the child is included in the Good category of 50 children (94.4%). While the results of chi-square obtained  $p$  value =  $0,070 < (0,05)$ , so  $H_0$  rejected which means there is a significant correlation between parenting parenting with level of learning achievement in elementary school age children 7-11 years in SD Negeri 1 Sudimoro Sudimoro Village Bululawang Subdistrict Malang Regency.*

***Keywords*** : *Pattern of Caring Parents, Children's Learning Achievement Level*

**PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan pada usia masa sekolah dasar telah menjadi perhatian Internasional. Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia

masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Namun, kita perlu memahami bahwa anak bukanlah manusia dewasa dalam bentuk kecil, ia memiliki potensi, tetapi

potensi tersebut hanya dapat berkembang mana kala di beri rangsangan, bimbingan, bantuan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pada anak usia dini sampai masa usia sekolah dasar, perlu pemahaman terhadap keunikan dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan pada diri setiap anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Tingkat Prestasi merupakan acuan dalam perkembangan anak dan juga sebagai tolok ukur suatu keberhasilan belajar siswa di sekolahnya. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi adalah faktor internal yaitu faktor psikologi yang muncul dari dalam individu dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga yang seperti cara orang tua mendidik (Semiawan, 2008).

Melihat demikian dengan majunya perkembangan teknologi masa kini, anak-anak sudah mulai dapat belajar dengan mudah namun ada baiknya orang tua selalu mendampingi agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif pada perkembangan belajar, tampaknya pola asuh merupakan peranan yang sangat besar didalam keluarga, dalam membimbing anak untuk menjadi yang lebih baik.

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang

besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik tersebut mereka terima dan sebagian mereka tinggalkan. Jadi pada awalnya sesungguhnya peran orang tua sangat berpengaruh penting dalam pengasuhan anak yang masih berumur sekolah, satu cara menkonseptualisasikan peran orang tua adalah memandang orang tua sebagai manajer kehidupan anak. Pada masa bayi, hal ini mungkin meliputi membawa anak ke dokter dan mengatur pengasuhan anak. Pada masa kanak-kanak, peran manajerial mungkin berupa menentukan *preschool* mana yang harus dimasuki anak, mengarahkan anak agar memakai pakaian yang bersih dan menjauhkan mainan, dan menyusun aktivitas anak setelah sekolah (Santrock, 2007).

Pada masa usia 7 - 11 anak mampu berfikir logis mengenai kejadian - kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas - kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek - objek dalam urutan yang teratur. (Piaget dalam Santrock, 2007), Maka dari itu alasan mengambil penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang pola asuh orang tua serta tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 17 – 20 Januari 2014 di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Dari 20 siswa, ada 2 siswa diberi ulangan harian yang mendapatkan nilai sangat baik dan belajarnya dibimbing oleh orang tua, ada 6 siswa diberi ulangan harian mendapatkan nilai baik dan anak jika belajar sambil dibentak - bentak oleh orang tua, ada 9 siswa diberi ulangan harian mendapat nilai cukup, dan ada 3 siswa diberi ulangan harian mendapat nilai yang kurang dan anak jika belajar dibiarkan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui, apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Tujuannya mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan pada anak, mengidentifikasi tingkat prestasi pada anak, mengidentifikasi hubungan pola asuh dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi anak SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten

Malang berjumlah 132 siswa dan di ambil sampel 53 siswa dengan kriteria pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro, memiliki orang tua asli bukan orang tua angkat dan kelas 4 – 5 di SD Negeri 1 Sudimoro. Peneliti memilih desain penelitian analitik korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pola asuh orang tua di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Dalam Penelitian ini data – data yang dianalisis dengan menggunakan chi – square yang nilai kemaknaannya kurang dari 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pola Asuh Orang tua di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Pola Asuh	f	(%)
<i>Permissive</i>	6	13,3
<i>Otoriter</i>	9	16,9
<i>Otoratif</i>	37	69,8
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori otoratif yaitu sebanyak 37 orang atau (69,8%).

Tabel 2. Tingkat Prestasi Anak belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Tingkat Prestasi Anak	f	(%)
Baik Sekali	1	1,9
Baik	50	94,4
Cukup	2	3,7
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa tingkat prestasi anak termasuk dalam kategori Baik hampir seluruhnya sebanyak 50 anak (94,4 %)

Tabel 3. Uji *chi - square*

Variabel	N	<i>p value</i>	Keterangan
Hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun	53	0,070	Signifikan/ H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat

prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, hal ini berdasarkan nilai yang didapatkan nilai *chi - square* adalah 2.145. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

### Identifikasi Pola Asuh orang tua pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pola asuh orang tua sebagian besar dalam kategori Otoratif yaitu sebanyak 37 orang ( 69,8 % ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang Dominan adalah pola asuh Otoratif, walaupun sebagian besar masyarakat Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang warganya bekerja swasta dan sebagian besar lulusan SD. Tetapi orang tua lebih cenderung melakukan pola asuh Otoratif yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu – ragu untuk mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran – pemikiran. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan kepada anak yang bersifat hangat.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa orang tua sangat memperhatikan kebutuhan dan perkembangan tingkat prestasi anak, sedangkan pendidikan dan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan. Setiap orang mempunyai sejarah sendiri – sendiri dan latar belakang yang sering kali sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadi pola asuh yang berbeda terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa macam pola asuh yang telah dikemukakan pola asuh otoritatif mempunyai dampak positif lebih besar dibandingkan dengan pola asuh otoriter, dan permissive. Maka dari itu anak sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga dalam menciptakan karyanya. Karena pola asuh yang dianggap lebih cocok untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya adalah otoritatif atau biasa lebih dikenal dengan demokratis. Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kontrol terhadap anaknya dalam batas-batas tertentu, aturan untuk hal-hal yang esensial saja, dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anaknya.

Melalui pola asuh ini anak juga dapat merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya kepada orang tua karena ia tahu, orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendiktnya. Dengan pola asuh otoritatif akan membentuk sifat dan

karakter anak menjadi bersifat terbuka, mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Bagi orang tua yang belum menemukan pola asuh ideal dan cocok untuk mengasuh anak-anaknya, pola asuh otoritatif dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kepribadian orang tua, keyakinan, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, penyesuaian dengan cara disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin, status ekonomi sosial, konsep mengenal peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, tempramen, kemampuan anak, situasi. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak. Tipe kepemimpinan orang tua juga berdampak pada pola asuh orang tua terhadap anaknya (Hurlock, 2000)

### **Identifikasi Tingkat Prestasi Belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dari 53 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat

prestasi anak termasuk dalam kategori Baik sebanyak 50 anak (94.4 %) Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun baik dalam tingkat prestasinya.

Berdasarkan hasil penelitian adalah keluarga merupakan lingkungan sekaligus wadah yang pertama dan utama yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan karakter sekaligus prestasi anak. Hal ini meliputi upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan aturan main yang berlaku dalam kehidupan di keluarga maupun kehidupan bermasyarakat melalui pola-pola interaksi yang berlangsung antara orangtua dengan anak. Maka dari itu orang tua seharusnya melayani, memfasilitasi dan mendampingi anak dalam belajar agar disetiap kesulitan dalam pola belajarnya sang anak dapat bertanya kepada orang tuanya. Tidak hanya dari orang tua juga tetapi semua bagian dalam keluarganya seperti kakak harus bisa membantu sedikit banyak membimbing adiknya agar belajar semakin rajin. Selain itu orang tua seharusnya mampu membimbing untuk menuju anak yang lebih giat belajar lagi seperti dengan cara belajar di luar ruangan seperti outbound, agar sang anak tidak jenuh dan tidak setiap waktu harus dilakukan agar kreasi anak semakin luas dalam pola belajarnya di usia yang sangat belia ini. Selain itu menurut pendapat peneliti bila sang anak mendapatkan nilai bagus atau nilai prestasi raport dalam

sekolahannya harus di berikan reward agar sang anak semakin bersemangat lagi dalam pola belajarnya di rumah maupun di sekolahnya.

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Definisi prestasi belajar yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Alat untuk mengukur prestasi/hasil belajar disebut tes prestasi belajar atau *achievement test* yang disusun oleh guru atau dosen yang mengajar mata kuliah yang bersangkutan. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang

memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Winkel, 2009).

**Analisis Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**

Berdasarkan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya di rumah pola asuh dominan adalah Otoratif, dan Tingkat Prestasi anaknya baik.

Pola asuh dan tingkat prestasi secara bersama – sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Jadi pendapat peneliti dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoratif lebih dominan dari pola asuh lainnya karena dimana orang tua dan anak memiliki hubungan yang terjalin sangat baik dan komunikasi yang terjalin di antara ke dua belah pihak bisa lancar. Orang tua pada pola asuh ini bersikap rasional atau pemikiran-pemikirannya juga bisa bersikap realistis dengan kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui batas

kemampuan anaknya. Serta orang tua ini memiliki tipe yang juga memberikan kebebasan anak untuk berpendapat atau untuk memilih suatu tindakan. Selain itu pola asuh otoratif juga memfokuskan hubungan antara anak dengan orang tua yang saling pengertian. Sehingga jika anak memiliki kendala dalam belajarnya maupun sosialisasinya, sang anak dapat berbagi dengan orang tua mereka, dari pihak orang tua juga dapat memberikan berbagai masukan atau arahan yang mendukung pola belajarnya sang anak tanpa memaksakan kehendaknya, tetapi menjelaskan kepada sang anak alasan orang tua untuk melakukan atau memutuskan sesuatu.

Selain itu perlu di ketahui bahwa pada usia masa sekolah dasar ini anak – anak sangat butuh perhatian dari orang tua dan anak mulai mampu berfikir logis mengenai kejadian – kejadian kongkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi klasifikasi dan menempatkan obyek – obyek dalam urutan yang teratur, perlu diketahui mengapa pada masa sekolah cocok dengan pola asuh otoratif dikarenakan Anak sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga dalam menciptakan karyanya. Karena itu, pola asuh yang dianggap lebih cocok untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya adalah otoratif atau biasa lebih dikenal dengan demokratis. Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kontrol terhadap anaknya dalam batas-batas

tertentu, aturan untuk hal-hal yang esensial saja, dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anaknya. Melalui pola asuh ini anak juga dapat merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya kepada orang tua karena ia tahu, orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendiktenya. Dengan pola asuh otoriter akan membentuk sifat dan karakter anak menjadi bersifat terbuka, mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

Pola asuh atau pengasuhan anak sebagai perilaku yang dipraktekkan oleh pengasuh (ibu, bapak, nenek, kakek atau yang lain) dalam memberikan makanan, pendidikan, pemeliharaan kesehatan, memberikan stimulus serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang. Juga termasuk di dalamnya tentang kasih sayang dan tanggung jawab orang tua. (Anwar, 2008). Masyarakat yang mengalami keterbelakangan pendidikan berpengaruh kepada cara – cara mendidik anak, demikian pula orang tua yang kurang berpendidikan kurang memahami perkembangan jiwa anak dan kurang dapat memberikan pengarahan pada pendidikan akhlak yang baik. Selain itu bahwa situasi dalam keluarga yang kurang mendukung suasana belajar salah satunya adalah kurangnya kemampuan

orang tua dalam membimbing anak, hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan orang tua rendah. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, orang tua yang kurang berpendidikan dapat mempengaruhi pada cara – cara mendidik anak sehingga kurang dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan pada akhirnya anak tidak mampu meraih prestasi belajar, maka dari itu diharapkan dengan pola asuh yang baik semakin baik pula perkembangan anak. Khususnya tingkat prestasi yang mulai diajarkan dengan baik mulai dini.

## **KESIMPULAN**

- 1) Pola asuh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori Otoratif yaitu sebanyak 37 orang ( 69,8 % ).
- 2) Tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun Hampir seluruhnya responden tingkat prestasinya baik yaitu sebanyak 50 orang ( 94,4% ).
- 3) Berdasarkan hasil chi – square nilai didapatkan  $p\ value = 0,070 < (0,05)$ , Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun di SD Negeri 1 Sudimoro Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

## SARAN

Hasil penelitian ini sebagai sumber acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat prestasi belajar pada anak usia masa sekolah dasar 7-11 tahun yang lebih luas dan diharapkan peneliti selanjutnya tidak membatasi responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Anwar, 2008 *Pengertian Pola Asuh Laporan Penelitian Dinas Kesehatan Kabupaten Malang*
- Azwar, S. 2005. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* Cetakan Ke Dua, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset
- Baumrind, D 1971 *Gaya Pengasuhan Anak. Dalam : Perkembangan Masa Hidup* edisi ke lima Santrock, J. W. 2002 hal ( 257 – 259) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eko, R. 2013 *Pengertian Pola asuh Orang tua*.<http://www.raseko.com/2013/05/pengertian-pola-asuh-orang-tua.html?m=1>( di akses pada tanggal 10 Desember 2013, Pukul 00.15 )
- Erikson, Erik, 2011 *Metode Perkembangan anak*.<http://www.ilmiahpsiko.com/2014/8/metode-perkembangan-anak.html?m=1>( di akses pada tanggal 28 Agustus 2014, Pukul 23.15 )
- Hidayat, A. A. 2009 *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Hidayat T, 2010 *Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler*. Laporan Penelitian. Fakultas Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Hurlock Elizabeth, 2000 *Perkembangan Anak Jilid ke Pertama*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock Elizabeth, 2002 *Perkembangan Anak Jilid ke Dua*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gronlund 2005. *Prinsip – Prinsip Pengukuran Prestasi Belajar. Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* Cetakan Ke Dua, (Hal 18 – 22)
- Maslihah, S. 2006. *Perkembangan anak usia prasekolah*. Materi disampaikan pada pelatihan training for trainer (tft) tingkat nasional lembaga pendidikan prasekolah raudhoh. Bandung: Bumi Kiri.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/197007262003122-](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/197007262003122-)

- SRI\_MASLIHAH/MAKALAH\_P  
ELATIHAN.pdf (diakses pada  
tanggal 10 November 2013, Pukul  
19.45 )
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi  
Penelitian Kesehatan*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi  
penelitian kesehatan*. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan  
Metodologi Penelitian Ilmu  
Keperawatan (Pedoman Skripsi,  
Tesis, Dan Instrumen Penelitian  
Keperawatan*. Jakarta: Salemba  
medika.
- Piaget, J. 2007 *Teori Piaget Tentang  
Perkembangan Anak*. Dalam  
Perkembangan  
Anak edisi 11 jilid ke dua  
Santrock, J. W. 2002 (Hal 243 –  
264) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007 *Perkembangan  
Anak edisi 11 jilid ke pertama*.  
Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007 *Perkembangan  
Anak edisi 11 jilid ke dua*.  
Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Semiawan, C. 2008 *Belajar dan  
Pembelajaran Prasekolah dan  
Sekolah Dasar* Cetakan II,  
Jakarta: Penerbit PT Indeks  
Anggota IKAPI.
- Semiawan, C. 2009. *Belajar dan  
Pembelajaran Pada Anak*  
Cetakan IV, Jakarta: Penerbit PT  
Indeks Anggota IKAPI
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor –  
Faktor yang Mempengaruhinya*.  
Jakarta : Penerbit PT. RINEKA  
CIPTA
- Winkel dan Nasution . 2009 *Konsep  
Prestasi Belajar* . Materi  
disampaikan pada pelatihan  
training for trainer (tft) tingkat di  
Jakarta:  
BumiKitri.[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PENDIDIKAN/197007262003122..pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PENDIDIKAN/197007262003122..pdf) diakses  
pada tanggal 10 Februari 2014,  
Pukul 22.45.